

ZAMAN KEMUNDURAN PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH ANALISIS HISTORIS DAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Jessica Tri Agustin¹, Alfauzan Amin², Saepudin³
Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu
Alamat e-mail : [1jesikatriagustin@gmail.com](mailto:jesikatriagustin@gmail.com)

ABSTRACT

The decline of Islamic education was a period of decline in the quality and influence of the Islamic education system that lasted from the 13th to the 18th century, marked by intellectual stagnation and the decline in the quality of educational institutions such as madrasas and libraries. This study investigates the decline in Islamic education. The research method used is a literature study approach (library research), with data collection from various digital sources such as digital libraries and the internet. Analysis was carried out on the factors that caused the decline of Islamic education, the results of the study indicate several factors, namely: The main factors of this decline include the Mongol invasion that destroyed Islamic cultural centers such as Baghdad, as well as internal factors such as political conflict, sectarian disputes, and a shift in the educational paradigm that emphasizes memorization and religious rituals rather than the development of rational and experimental science.

Keywords: era of decline, Islamic education, decline in education

ABSTRAK

Zaman kemunduran pendidikan Islam merupakan periode penurunan kualitas dan pengaruh sistem pendidikan Islam yang berlangsung dari abad ke-13 hingga abad ke-18, ditandai oleh stagnasi intelektual dan menurunnya mutu lembaga pendidikan seperti madrasah dan perpustakaan. Penelitian ini menginvestigasi kemunduran dalam pendidikan islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur (library research), dengan pengumpulan data dari berbagai sumber digital seperti digital library dan internet. Analisis dilakukan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan islam, hasil penelitian menunjukkan terhadap beberapa faktor yaitu: Faktor utama kemunduran ini meliputi invasi Mongol yang menghancurkan pusat kebudayaan Islam seperti Baghdad, serta faktor internal seperti konflik politik, perselisihan mazhab, dan pergeseran paradigma pendidikan yang lebih menekankan hafalan dan ritual keagamaan dibanding pengembangan ilmu rasional dan eksperimental.

Kata kunci: zaman kemunduran, Pendidikan Islam, kemunduran pendidikan

A. Pendahuluan

Zaman kemunduran pendidikan Islam ditandai dengan periode di mana sistem dan lembaga pendidikan dalam dunia Islam mengalami penurunan kualitas dan pengaruhnya. Periode ini, yang umumnya dianggap berlangsung dari abad ke-13 hingga abad ke-18, menjadi masa stagnasi sekaligus kemunduran intelektual dalam berbagai aspek pendidikan Islam. Kondisi ini berbeda jauh dibandingkan dengan masa kejayaan pendidikan Islam pada periode klasik yang ditandai oleh perkembangan madrasah, perpustakaan, dan keberadaan ilmuwan besar yang berkontribusi pada berbagai disiplin ilmu.(Yupande et al. 2024)

Faktor-faktor penyebab kemunduran pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari konteks sejarah yang kompleks, antara lain serangkaian invasi dan penjajahan yang menimbulkan kerusakan fisik dan destruksi pusat-pusat pembelajaran. Invasi Mongol yang menghancurkan Baghdad pada tahun 1258 M adalah salah satu titik balik yang signifikan, selain itu faktor internal seperti konflik politik dan perselisihan mazhab juga mempengaruhi menurunnya mutu pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan.(Asari 2018)

Selain faktor eksternal, kemunduran pendidikan Islam juga

disebabkan oleh pergeseran paradigma yang terjadi dalam metode dan isi pengajaran. Pada masa kemunduran, pendidikan Islam cenderung berfokus pada hafalan dan kegiatan ritual keagamaan, sementara pengembangan ilmu-ilmu rasional dan eksperimental mengalami keterbatasan. Pergeseran ini mengakibatkan stagnasi dalam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sempat menjadi ciri khas pendidikan Islam pada masa keemasan sebelumnya.(Abidin and Tobibatussaadah 2023)

Dari sisi sosial budaya, muncul kecenderungan konservatisme dan kecenderungan untuk mempertahankan tradisi lama tanpa membuka ruang pada pembaruan dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Pengaruh sufisme yang dominan pada masa tersebut cenderung memprioritaskan aspek spiritual dan etika tanpa diimbangi dengan dorongan ilmiah dan intelektual. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan yang visioner dan kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat luas.(Yupande et al. 2024)

Kemunduran tersebut berlanjut hingga era modern, sebelum akhirnya terjadi upaya pembaruan pendidikan Islam pada abad ke-19 dan seterusnya. Upaya reformasi pendidikan muncul untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern

agar pendidikan Islam dapat kembali berkembang dan relevan di era globalisasi. Pendidikan Islam terus berproses dan beradaptasi agar mampu mengatasi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik.(Asari 2018)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian serupa, artikel, catatan, serta jurnal yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.(Sari 2020) Penelitian ini mengumpulkan karya ilmiah sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber di perpustakaan, termasuk buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya.(Harahap 2014)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

islam zaman kemunduran

pendidikan islam mengalami kemunduran signifikan setelah abad ke-13 hingga abad ke 18 yang ditandai dengan stagnasi intelektual dan penurunan mutu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan islam seperti madrasah dan pesantren. (Mardinal Tarigan, Sella Monica, and Dhea Alfira 2024) Pada tahun 656

H/1250 M, tentara mongol dengan pasukan sekitar 200.000 orang tiba di salah satu pintu Baghdad. Penguasa terakhir bani Abbasiyah di Baghdad, Khalifah al—Mu'tasim (1243-1250) tidak mampu membenteng tentara yang di pimpin Hulagu Khan.(Zulhimma 2021)

Jatuhnya kota Baghdad ke tangan Bangsa Mongol tersebut bukan saja mengakhiri khalifah Abbasiyah di sana,akan tetapi merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam, karena Baghdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya dengan khasanah ilmu pengetahuan itu pula lenyap dibumihanguskan oleh pasukan Mongol.

Demikian pula dengan kehancuran kota Granada sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Spanyol menandai runtuhnya sendi-sendi pendidikan dan kebudayaan Islam. Musnahnya lembaga lembaga pendidikan dan semua buku ilmu pengetahuan dari kedua pusat pendidikan di bagian timur dan barat dunia Islam tersebut, menyebabkan pula kemunduran pendidikan di seluruh dunia Islam, terutama dalam bidang intelektual dan material, tetapi tidak demikian halnya dalam bidang kehidupan batin dan keagamaan.

Kondisi sosial umat Islam dengan kehancuran yang dialami tersebut serta beralihnya secara drastis pusat-pusat kebudayaan dari dunia Islam ke Eropa, menimbulkan

rasa lemah dan putus asa di kalangan kaum Muslimin. Hal ini menyebabkan mereka mencari pegangan dan sandaran hidup yang bisa mengarahkan kehidupan mereka. Maka berkembanglah sifat fatalisme di kalangan mereka. Segala sesuatunya telah dikehendaki oleh Tuhan. Dalam bidang fiqh berkembang pula taklid buta di kalangan umat Islam.(Zulhimma 2021)

Al-Qur'an yang sebelumnya merupakan sumber inspirasi dan motivasi tidak lagi dipakai untuk mencetuskan api kemajuan kepada pemeluknya sebagaimana masa sebelumnya. Penghormatan terhadap kitab suci, tidak lagi dengan mengerjakan atau mengamalkan isinya dan menggali firman Allah yang tertera di dalamnya. Penghormatan mereka ditunjukkan dengan menjunjung Al-Qur'an di atas kepalanya, bahkan ada lembaran-lembarannya yang dibakar dan ditelan untuk obat penerang hati. Ayat-ayatnya dituliskan dengan berbagai tinta di atas mangkok, untuk obat kuat dan menghilangkan sakit, kekebalan, mengharap untuk dicintai orang, akhirnya Al-Qur'an yang berisi petunjuk Tuhan menjadi jampi-jampi.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran

Faktor kemunduran secara garis besar, ada dua faktor yaitu faktor ekstren dan faktor Interen umat islam

1. Faktor eksteren
 - a. Serangan mongol

Pada tahun 1259 M datang serbuan orang-orang Mongol dipimpin Hulagu. Baghdad sebagai pusat ilmu dan kebudayaan hancur sama sekali. Sekitar 800.000 penduduk Baghdad dibunuh. Bangunan-bangunan irigasi perkasa dihancurkan, perpustakaan-perpustakaan, madrasah-madrasah, dan rumah-rumah penduduk. Kekejaman Hulagu digambarkan dengan ceceran darah di sepanjang jalan dan air sungai Tigris berubahlah warnanya menjadi merah karena darah yang mencapai beberapa mil. Kehancuran Baghdad merupakan pukulan yang menentukan bagi peradaban Arab. Serbuan bangsa Mongol gelombang demi gelombang menyapu negeri Islam bagian timur. Penyerbuan terakhir pada permulaan abad XV dipimpin oleh Timur Leng yang terkenal bengisnya.

Pada masa itu bangsa Mongol yang di bagian barat telah memeluk Islam, akan tetapi hal itu tidak membawa perubahan pada tingkah lakunya. Untuk menyatakan bahwa Timur Leng mengikuti jejak neneknya Jenghis Khan, haruslah dicatat bahwa yang paling disukainya ialah menyusun piramid dari tengkorak manusia. Kebiadabannya tampak pada usaha menumpuk tengkorak manusia sebanyak 70.000 setelah serbuan kota Parsi Isfahan.(Munawir, n.d.)

b. Perang salib

Perang Salib merupakan tragedi yang memilukan dalam catatan sejarah umat Islam. Perang antara dua umat yang berbeda, umat Kristen dan umat Islam, yang berlangsung dalam kurun waktu hampir dua abad, yakni antara tahun 1095-1291 telah menelan korban yang sangat banyak. Tindakan brutal dan pembantaian

terhadap umat Islam tanpa mengenal usia, jenis kelamin, termasuk di dalamnya para imam, ulama dan sufi yang tidak berdosa jadi sasarannya

Perang salib memiliki motivasi utama yang bersifat materi, dengan agama menjadi medium psikologis yang digunakan untuk memotivasi tentara eropa. Tujuan utamanya merebut tanah suci dan mendirikan gereja serta kerajaan latin di Tlmur, dampak dari perang salib sangat luas terhadap polotik, ekonomi, dan sosial serta trauma antara islam dan Kristen yang dihasilakn masih terasa hingga saat ini. (Mardinal Tarigan, Sella Monica, and Dhea Alfira 2024)

2. Faktor interen

a. Munculnya dinasti kecil

Pada pemerintahan Bani Abbasiyah masa al Mutawakkil mulai muncul dinasti-dinasti kecil. Seperti Idrisiyah yang beraliran Syi'ah Maroko (172-314

H/789-926 M), Aghlabiyah yang beraliran Sunni di Afrika kecil. Tunisia (184-296 H/789-926 M), Tulunnid di Mesir (254-292 H/868-905 M), Ikhsidiyah di Fusthat (323-358 H/935-9669 M), Hamdaniyah di Mosul (293- 3944 H/905-1004 M). Di Timur muncul Tahiriyah di Khurasan (205-259 H/821-873 M), Safawi di Sijistan (253-885 H/867-1480 M), Samaniah di Balkan (204-395 H/819-1005 M), Ghaznawi di Afghanistan (366-582 H/977-1186 M), Buwaihi di Baghdad (320- 454 H/932-1062 M), dan Saljuk di Baghdad (429-590 H/1038-1194 M)

- b. Perpecahan dan tidak adanya kesatuan politik
Di kalangan umat Islam terjadi perpecahan antara berbagai kalangan. Masing-masing di antara mereka mengaku berjuang berbuat untuk kepentingan Islam. Ditinggalkannya prinsip musyawarah dalam memecahkan segala

permasalahan yang tetap memegang teguh pada tali Allah. Dirobek-robek ukhuwah (persaudaraan) yang menjadi tulang punggung persatuan dan kesatuan umat, di injak-injaklah takafulul ijtima' (tanggung jawab bersama) dengan lebih memprioritaskan kepentingan pribadi atau golongan daripada kepentingan umat. Akibatnya pecahlah kesatuan politik.(Munawir, n.d.)

- c. Rasa puas diri dan kejumudan (kebekuan berfikir)
Kejadian-kejadian dalam Perang Salib yang berulang-ulang, terhalaunya kekuasaan Islam di Eropa, terjajahnya negerinegeri Islam oleh raja-raja Barat telah menyebabkan kebudayaan Islam terhenti jalannya. Umat Islam dihinggapai perasaan putus asa sehingga timbul rasa puas diri. Hal yang

menyebabkan kejumudan berpikir, karena sumber pertama dan utama mulai ditinggalkan, yaitu AlQur'an dan Hadis, bahkan tidak diketahui sama sekali sehingga hilang daya cipta dan sumber inspirasi. Mereka kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri, dibarengi silau akan milik orang lain.

d. Filsafat diharamkan

Pelajaran filsafat, eksakta dan ilmu aqliyah lainnya ditinggalkan oleh para pelajar, mereka hanya mempelajari ilmu-ilmu naqliyah. Apalagi sejak Al-Azhar mengharamkan filsafat sehingga pengetahuan yang dirintis pada masa kebangkitan pendidikan Islam dan maju pesat pada masa kejayaan pendidikan menjadi ilmu pengetahuan yang menjijikkan sebagai gantinya tasawuf berkembang dengan pesat.

e. Taklid buta

Taklid buta (taklidul a'ma) adalah sikap meniru-niru

tanpa mengetahui atau mempertimbangkan landasan pemikirannya. Kaum Muslimin pada masa kemunduran lebih suka mengikuti pendapat ulama yang sudah ada tanpa berani berijtihad untuk menetapkan suatu hukum, serta mereka fanatik terhadap suatu mazhab.

3. Kemunduran cordova

berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan daulah umayyah II runtuh, antara lain sebagai berikut: (Darusti, Syamsudin, and Usman 2023)

- a. konflik internal antara sesama keluarga kerajaan yang saling berebut ahli warisan
- b. tidak adanya sosok pemimpin karismatik setelah kepemimpinan khalifah Al-Hakam II
- c. perbedaan kepentingan dan perbedaan ras yang menyebabkan perpecahan, sehingga terbuka peluang kepada orang Kristen untuk merebut kekuasaan.
- d. Tidak ada islamisasi secara menyeluruh di kalangan penganut agama Kristen Spanyol.

- e. Munculnya mulk al-Thawif (kerajaan – kerajaan kecil) yang saling bebrebut kekuasaan, bahkan melibatkan kerajaan Kristen dalam upaya merebut kekuasaan sesama muslim.

E. Kesimpulan

Jatuhnya Baghdad ke tangan tentara Mongol pada tahun 656 H/1250 M menandai berakhirnya kekhalifahan Abbasiyah dan menjadi titik awal kemunduran politik serta peradaban Islam. Kehancuran pusat-pusat pendidikan dan budaya seperti Baghdad dan Granada menyebabkan menurunnya perkembangan intelektual dan material di dunia Islam, meskipun kehidupan keagamaan tetap bertahan. Kondisi sosial yang terpuruk memicu munculnya sifat fatalisme dan taklid buta di kalangan umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an yang semula menjadi sumber inspirasi dan kemajuan kini hanya dijadikan simbol penghormatan tanpa pemahaman atau pengamalan yang mendalam, bahkan disalahgunakan sebagai jampi-jampi.

Pendidikan islam mengalami kemunduran karena faktor internal

dan eksternal. Faktor internal seperti stagnasi intelektual yang disebabkan oleh taklid buta dan kecendrungan berlebihan pada filsafat sufistik, konflik internal dan perpecahan politik diantara dinasti islam, serta kurangnya dukungan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi invasi seperti serangan mongol yang menghancurkan pusat-pusat kebudayaan dan konflik perang salib. Akibatnya, lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren kehilangan relevansinya dan kurikulum menjadi tidak terstandarsasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Tobibatussaadah. 2023. *Sejarah Pendidikan Islam: Studi Dinamika Sosial-Intelektual Dan Transformasi Kelembagaan*. lampung: CV. ladunya alifatma.
- Asari, Hasan. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu Dengan Masa Kini Dan Masa Depan*. medan: perdana publishing.
- Darusti, Fahmi, Syamsudin, and

- Usman. 2023. "Kemunduran Pendidikan Islam Abad Pertengahan: Daulah Abasiyah Dan Daulah Umayyah." *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam*.
- Harahap. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Mardinal Tarigan, Sella Monica, and Dhea Alfira. 2024. "Studi Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemunduran Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6 (3): 592–601.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2394>.
- Munawir, Imam. n.d. *Kebangkitan Islam Dan Tantangan-Tantangan Yang Dihadapi Dari Masa Ke Masa*. surabaya: Bina Ilmu.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*.
- Yupande, Putra, Windy Shafira, Winda Astuti, Ramedlon, and Alfauzan Amin. 2024. "232.+yopande,+Masa+Kemunduran+Pendidikan+Islam_+Analisis+Sejarah+dan+Faktor+Sosial-Politik+yang+Berpengaruh+." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (MASA KEMUNDURAN PEBDIDIKAN ISLAM: ANALISIS SEJARAH DAN FAKTOR SOSIAL POLITIK YANG BERPENGARUH): 3.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Zulhimma. 2021. *Sejarah Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA.